

## AGAMA DAN ILMU PENGETAHUAN

Menarik untuk memberi catatan atas rekomendasi yang disampaikan *International Social Sciences Council* - UNESCO (2010). Dewan ilmuwan internasional ini memberi catatan bahwa ilmu sosial dan humaniora di satu sisi berhasil menjadi bahan perbincangan di kalangan ilmuwan dan masyarakat umum. Namun, ilmu sosial masih sering gagap ketika harus menyelesaikan problem kongkrit yang ada dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Kegagalan bertumpu dari kecenderungan ilmu sosial untuk mengabaikan keyakinan pribadi dan agama (*personal beliefs and religion*). Karenanya, lembaga ini merekomendasikan agar setiap upaya peningkatan kualitas pribadi, ekonomi, sosial, politik hendaknya selalu mengintegrasikannya dengan keyakinan personal dan agama yang dianut oleh individu dan masyarakatnya.

Psikologi, sebagai salah satu disiplin ilmu dalam kelompok ilmu sosial dan humaniora, termasuk disiplin ilmu yang disasar oleh rekomendasi di atas. Artinya, upaya peningkatan kualitas manusia harus meletakkan agama sebagai variabel penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas manusia. Keyakinan pribadi yang bersumber dari agama dan budaya setempat juga terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis. Sebuah penelitian yang disampaikan Noor Hanafi Prasetyo dan M.A. Subandi (2014) –yang dimuat dalam *Jurnal Intervensi Psikologi* edisi ini– menunjukkan bahwa pelatihan *narima ing pandum* ternyata dapat secara efektif meningkatkan kesejahteraan psikologis. Seperti diketahui *narima ing pandum* adalah sebuah konsep yang berkembang dalam budaya Jawa yang menekankan pentingnya penerimaan secara total segala hal yang terjadi dalam hidup seseorang.

Dalil-dalil agama sebagaimana ditulis dalam kitab suci juga bertransformasi menjadi keyakinan pribadi. Sebuah penelitian yang dilakukan Patricia Intan Suri dan Koentjoro –juga dimuat dalam *Jurnal Intervensi Psikologi* edisi ini– menegaskan bahwa ayat suci al-ur'an yang berbunyi "sesungguhnya shalat mencegah/menjauhkan dari kekejian dan kemungkaran" terbukti efektif menurunkan perilaku buruk, dalam hal ini adalah perilaku seks pranikah. Seorang responden yang aktif melakukan *intercourse* dengan kekasihnya mengaku bahwa pelatihan shalat khusyu' yang dijalannya mengantarkannya berhenti melakukan perbuatan zina yang dilarang oleh Allah azza wa jalla. "Subjek yang melakukan shalat dengan lebih khusuk menjadi mampu mengendalikan dorongan nafsu seksual untuk bertemu dan berduaan dengan pacar," ungkap peneliti.

Hasil penelitian yang berjenis eksperimen dan riset aksi sebagaimana ditulis di atas menunjukkan sebuah bukti bahwa suatu tritmen yang berasal dari keyakinan pribadi dan agama dapat menaikkan perilaku yang positif dan menurunkan perilaku yang negatif. Ini artinya agama dapat memberi solusi kongkrit atas problem kongkrit yang dihadapi seseorang. Kita ketahui sendiri dari waktu ke waktu problem kongkrit pada diri manusia semakin berat dan beragam. Karenanya, sumbangan agama dan keyakinan pribadi semakin semakin lebih penting.

Ke depan, integrasi agama dan ilmu pengetahuan semakin patut mendapat tempat yang layak di pikiran dan hati ilmuwan Muslim. Agama harus dibuktikan kehebatannya dengan cara menunjukkan bahwa seluruh bagian agama itu memberi sumbangan kongkrit bagi kebaikan hidup manusia.

Demikian. *Wallahu a'lam bi ash-shawab.*

H. Fuad Nashori

Email: [fuadnashori@yahoo.com](mailto:fuadnashori@yahoo.com)